Integral : ***Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika***
p - ISSN 2654-4539
e – ISSN 2654-8720
Vol. 4 No. 2, Mei 2022
Page 100 of 112

Penerapan Model *Learning Cycle* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan Linear Dua Variabel

Relik Indarti
SMP Negeri 2 Miri Sragen

relikindarti82@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian yaitu melalui penerapan model *learning cycle* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika materi persamaan linear dua variabel bagi peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Miri kabupaten Sragen semester I tahun pelajaran 2021/2022. Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Miri kabupaten Sragen dengan subjek penelitian peserta didik kelas VIII B dengan jumlah 26 orang. Hasil penelitian menunjukkan rerata persentase motivasi belajar pada kondisi awal adalah 44,23% dan meningkat menjadi 64,42% pada siklus I dan 80,77% pada siklus II. Rata-rata hasil belajar kompetensi pengetahuan pada kondisi awal 68,85 dan ketuntasan klasikal 65,38%, meningkat pada siklus I menjadi 70,96 dan ketuntasan klasikal 69,23% dan siklus II rata-rata 72,69 dengan ketuntasan klasikal 76,92. Sedangkan rata-rata hasil belajar kompetensi keterampilan pada kondisi awal 65,42 dan ketuntasan klasikal 42,31%, pada Siklus I meningkat menjadi 73,58 dengan ketuntasan klasikal 65,38% dan pada Siklus II rata-rata menjadi 78,00 dengan ketuntasan klasikal 76,92%. Simpulan : penerapan model *learning cycle* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika materi persamaan linear dua variabel pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Miri kabupaten Sragen semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata kunci : : model *learning cycle*, motivasi belajar, hasil belajar

Pendahuluan

Tujuan pembelajaran matematika pada Kurikulum 2013 menekankan dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah). Kegiatan pembelajaran matematika dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Sehingga materi yang disajikan lebih menekankan pada usaha pemecahan masalah, diantaranya materi persamaan linear dua variabel. Materi ini harus dikuasai oleh peserta didik sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal, yaitu tercapainya kriteria ketuntasan minimal dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi belajar merupakan pendorong aktivitas peserta didik yang mengarah pada ketekunan dan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Apabila pembelajaran matematika dilakukan dengan baik dan menarik maka motivasi peserta didik dalam pembelajaran juga akan meningkat.

Berdasarkan pengalaman selama ini, ada beberapa temuan yang terjadi dari tahun ke tahun, yaitu motivasi belajar peserta didik rendah dan aktivitas belajar mereka juga rendah. Rendahnya motivasi belajar itu terlihat dari kurang antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Hal ini tampak pada saat pembelajaran akan dimulai, peserta didik belum siap untuk mengikuti pembelajaran. Mereka masih sibuk dengan kegiatannya sendiri, seperti mengobrol dengan temannya, bercerita sesuatu di luar materi pembelajaran matematika. Peserta didik juga belum mandiri saat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, hal ini tampak ketika guru memberikan soal beberapa peserta didik hanya menunggu jawaban peserta didik lain atau guru membahas soal tersebut. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Dari data nilai rata-rata sebelum melakukan tindakan adalah 68,85 dan peserta didik yang tuntas hanya 65,38% dari seluruh jumlah peserta didik.

Pembelajaran matematika di kelas selama ini cenderung sebagai transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Peserta didik bersikap pasif, hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi malas untuk belajar. Dengan kondisi pembelajaran seperti ini, partisipasi keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran belum maksimal.

Pembelajaran matematika tersebut membuat motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran menjadi rendah dan berdampak juga pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Adanya kondisi-kondisi di atas diperlukan suatu tindakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Permasalahan-permasalahan yang ada di kelas yang berkaitan dengan rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik, maka perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran matematika. Sehingga, dengan model yang diterapkan tersebut diharapkan bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika. Melalui penggunaan model *learning cycle*,

peserta didik akan belajar secara aktif, sehingga proses pembelajaran bukan lagi hanya pemindahan pengetahuan dari guru ke peserta didik, tetapi juga merupakan proses penguasaan konsep yang berorientasi terhadap keterlibatan peserta didik secara langsung yang dapat menjadikan motivasi belajar peserta didik itu tumbuh dan berkembang.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang berlangsung belum melibatkan peserta didik secara maksimal.
2. Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajarn matematika rendah karena model yang diterapkan guru kurang bervariasi.
3. Hasil belajar matematika rendah disebabkan kualitas pembelajaran belum maksimal.

Dalam hal ini beberapa masalah pokok dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah melalui penerapan model *learning cycle* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika materi persamaan linear dua variabel bagi peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Miri Kabupaten Sragen semester I tahun pelajaran 2021/2022?
2. Apakah melalui penerapan model *learning cycle* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi persamaan linear dua variabel bagi peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Miri Kabupaten Sragen semester I tahun pelajaran 2021/2022?

Tujuan penelitian yang diharapkan adalah untuk :

1. Meningkatkan motivasi belajar matematika materi persamaan linear dua variabel melalui penerapan model *learning cycle* bagi peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Miri Kabupaten Sragen semester I tahun pelajaran 2021/2022.

2. Meningkatkan hasil belajar matematika materi persamaan linear dua variabel melalui penerapan model *learning cycle* bagi peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Miri Kabupaten Sragen semester I tahun pelajaran 2021/2022.

Kajian Teori Dan Hipotesis

Santoso (2005:34) mengungkapkan bahwa *learning cycle* diperkenalkan pertama kali oleh Robert Karplus dalam *Science Curriculum Improvement Study* (SCIS). *Learning Cycle* atau siklus belajar adalah suatu pengorganisasian yang memberikan kemudahan untuk penguasaan konsep-konsep baru dan untuk menata ulang pengetahuan peserta didik. Menurut Ngalimun (2016:171)Model *learning cycle* (siklus belajar) merupakan serangkaian tahap kegiatan atau fase yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajar bisa menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.

Pertama kali model *learning cycle* terdiri dari tiga tahap, yaitu eksplorasi (*exproration*), pengenalan konsep (*concept introduction)*, dan penerapan konsep (*concept aplication).* Menurut Lorsbach dalam Wena (2011:17), tiga tahap tersebut dikembangkan menjadi lima tahap, yaitu :

1. pembangkitan minat (*engagement*)
2. eksplorasi (*exploration*)
3. penjelasan (*explanation*)
4. elaborasi (*elaboration/extention*)
5. evaluasi (*evaluation*).

Menurut Pinto dkk (2014:78), model *learning cycle* mempunyai beberapa keunggulan, yaitu:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajar dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Mengembangkan sikap ilmiah karena siswa belajar memperoleh konsep melalui kegiatan eksperimen.
3. Pembelajaran lebih bermakna karena guru dan siswa menjalankan tahap-tahap pembelajaran yang saling mengisi.

Pada dasarnya motivasi merupakan suatu upaya secara sadar untuk menggerakkan, menggarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dalam proses belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar tersebut dan juga memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dalam belajar dapat dicapai (Sardiman, 2016:75). Motivasi belajar menurut Clayton Alderfer dalam Nashar (2004:42) adalah kecenderungan siswa dalam melakukan proses belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam proses

pembelajaran karena kegiatan pembelajaran tidak akan terjadi tanpa adanya motivasi. Uno (2008:27) menjelaskan peranan motivasi dalam pembelajaran, yaitu motivasi memperjelas tujuan belajar, menentukan penguatan dan ketekunan belajar.

Sardiman (2016:55) mengatakan bahwa belajar merupakan usaha perubahan tingkah laku melalui serangkaian kegiatan, antara lain membaca, mendengar, mengamati, meniru, dan sebagainya untuk memperoleh pengetahuan, penguasaan konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap. Sedangkan Dimyati dan Mudjiono (2006:23) berpendapat bahwa hasil belajar dapat dilihat dari dua sisi, yaitu :

1. Dipandang dari sisi siswa bahwa hasil belajar adalah tingkat perkembangan mental yang lebih baik daripada pada saat sebelum belajar.
2. Dipandang dari sisi guru, hasil belajar merupakan ketika terselesaikannya bahan pelajaran.

Persamaan linear dua variabel merupakan persamaan yang mempunyai dua variabel dan masing-masing variabel berpangkat satu (As'ari dkk, 2017:193-238). Sistem persamaan linear dua variabel yaitu dua persamaan linear dua variabel yang saling berkaitan satu sama lain. Sistem persamaan linear dua variabel dapat diselesaikan dengan cara mencari nilai variabel yang memenuhi kedua persamaan linear dua variabel.

Hipotesis penelitian tindakan kelas ini yaitu :

1. Melalui penerapan model *learning cycle* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika materi persamaan linear dua variabel bagi peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Miri Kabupaten Sragen Semester I tahun pelajaran 2021/2022.
2. Melalui penerapan model *learning cycle* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi persamaan linear dua variabel bagi peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Miri Kabupaten Sragen Semester I tahun pelajaran 2021/2022.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di semester gasal tahun pelajaran 2021/2022, yaitu mulai Agustus sampai dengan Desember 2021.

Tabel 3.1: Jadwal Pelaksanaan PTK

No	Kegiatan	Agt	Sep	Okt	Nop	Des
1	Pengajuan proposal dan analisis awal	X	X			
2	Pelaksanaan siklus I		X			
3	Observasi siklus I		X			
4	Analisis dan refleksi siklus I			X		
5	Pelaksanaan siklus II			X		
6	Observasi siklus II			X		
7	Analisis, Refleksi dan Pembahasan Siklus II				X	
8	Menyusun laporan				X	X

Tempat Penelitian adalah di SMP Negeri 2 Miri Kabupaten Sragen kelas VIII B tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan.

Pengumpulan data dalam

penelitian ini menggunakan teknik, yaitu :

1. Tes, dipergunakan untuk mendapatkan data tentang kualitas hasil belajar peserta didik.
2. Observasi, dipakai untuk mengumpulkan data motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Dokumentasi, dipergunakan untuk memperoleh data berupa gambar yang diambil oleh observer pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Pada penelitian tindakan kelas ini terdapat 3 jenis data aktivitas motivasi belajar yaitu data kondisi awal, siklus I dan siklus II. Ketiga data tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif dan direfleksi. Analisis data hasil belajar yang berupa data kuantitatif didapat dari hasil tes kemudian dianalisa dengan cara deskripsi persentase. Nilai yang didapat peserta didik dirata-rata untuk menentukan tingkat hasil belajar.

Prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian ini yang akan dilaksanakan terdiri atas empat tahapan dasar, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hubungan keempat tahapan tersebut merupakan satu siklus.

Tahap tindakan merupakan tahap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Karena masa pandemi covid 19, maka pelaksanaan pembelajaran bersifat terbatas, dilaksanakan setengah dari jumlah rombel. Pelaksanaan tindakan dalam satu siklus terdiri dari dua pertemuan untuk dua kelompok. Satu pertemuan selama 2 x 30 menit untuk masing-masing kelompok.

Siklus I pertemuan pertama kelompok 1 dilaksanakan 20 September 2021 dan kelompok 2 pada 21 September 2021. Pertemuan yang kedua untuk kelompok 1 pada 27 September 2021 dan kelompok 2 pada 28 September 2021.

Pelaksanaan Siklus II pertemuan pertama kelompok I pada 18 Oktober 2021 dan kelompok 2 pada 19 Oktober 2021. Pertemuan kedua kelompok 1 dilaksanakan pada 25 Oktober 2021 dan kelompok 2 pada 26 Oktober 2021.

Penelitian tindakan kelas ini, indikator keberhasilannya adalah :

1. Penilaian motivasi dan hasil belajar pada akhir siklus mencapai 75%.
2. Perbaikan pengetahuan rata-rata pada akhir siklus $\geq$ 70.
3. Perbaikan keterampilan rata-rata pada akhir siklus $\geq$ 70.
4. Ketuntasan belajar klasikal mencapai $\geq$ 70%.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Kondisi Awal

Tabel 4. 1 Data observasi motivasi belajar peserta didik kondisi awal

No	Aspek yang diuji	Jumlah	Persentase
1	Tekun dalam menghadapi tugas	11	42,31
2	Mandiri dalam mengerjakan tugas	12	46,15
3	Perhatian dalam pelajaran	20	76,92
4	Ulet dalam menghadapi kesulitan	3	11,54
	Jumlah	46	176,92
	Rata-rata	11,50	44,23

Tabel 4.2 Data Rekap Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik pada Kondisi Awal

No	Uraian	Hasil Belajar
1	Nilai terendah	35
2	Nilai tertinggi	90
3	Rata-rata	68,85

4	Jumlah yang tuntas	17
5	Persentase ketuntasan	65,38
6	Jumlah tidak tuntas	9
7	Persentase tidak tuntas	34,62

Tabel 4.3 Data Rekap Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Peserta Didik Kondisi Awal

No	Uraian	Hasil Belajar
1	Nilai terendah	30
2	Nilai tertinggi	93
3	Rata-rata	65,42
4	Jumlah yang tuntas	11
5	Persentase ketuntasan	42,31
6	Jumlah tidak tuntas	15
7	Persentase tidak tuntas	57,69

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I Pertemuan Pertama

a. Pendahuluan

- Guru memberikan salam kemudian mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali tentang unsur-unsur aljabar dengan menyebutkan unsur aljabar dan guru mengarahkan agar peserta didik menyebutkan salah satu unsur aljabar yaitu variabel.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi peserta didik dengan menjelaskan manfaat yang didapat peserta didik setelah mampu menguasai materi pembelajaran.

b. Inti

Engagement

- Guru memberikan sebuah permasalahan kepada peserta didik dengan memberikan suatu ilustrasi kepada peserta didik.
  Contoh ilustrasi : Guru mengatakan kepada peserta didik, bahwa pada hari ini ia telah membeli alat tulis di koperasi siswa dan harus membayar sejumlah Rp 24.000,00 untuk 2 jenis alat tulis yaitu 3 buku dan 4 pensil.

Exploration

- Guru memotivasi agar peserta didik dapat menyampaikan kemungkinan-kemungkinan dari harga buku dan pensil tersebut.
- Guru memberi penghargaan kepada peserta didik yang bisa mengungkapkan jawabannya.

Explanation

- Guru mengarahkan peserta didik tentang konsep persamaan linear dua variabel.
- Guru kembali memberikan ilustrasi yang masih berhubungan dengan ilustrasi sebelumnya. Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa ada guru lain juga membeli buku dan pensil di koperasi siswa. Guru tersebut membeli 4 buku dan 3 pensil dan harus membayar uang Rp25.000,00.
- Berdasarkan ilustrasi yang sudah disampaikan, guru meminta peserta didik berdiskusi untuk menentukan harga buku dan pensil dengan membuat model matematika.
- Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.

Elaboration

- Guru membimbing peserta didik untuk dapat

memahami konsep sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan.

Evaluation

- Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal yang sudah disiapkan.

c. Penutup

- Guru bersama peserta didik merangkum isi pembelajaran.
- Guru menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Siklus I Pertemuan kedua

a. Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam kemudian mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru mengingatkan peserta didik materi pertemuan sebelumnya.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan gambaran melalui pemanfaatan situasi nyata mempelajari materi persamaan linear dua variabel.

b. Inti

Engagement

- Guru memberikan sebuah contoh sistem persamaan linear dua variabel.

Exploration

- Berdasarkan contoh, guru meminta kepada peserta untuk berdiskusi menentukan nilai masing-masing variabel yang paling tepat.
- Guru mengarahkan peserta didik tentang penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) dengan metode grafik.
- Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi menentukan penyelesaian SPLDV dengan metode grafik.

Explanation

- Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- Guru memberi penghargaan peserta didik yang sudah berani mempresentasikan hasil pekerjaannya.

Elaboration

- Guru mengarahkan kepada didik untuk memahami konsep menentukan penyelesaian SPLDV dengan menggunakan metode grafik berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukannya.
- Guru membimbing peserta didik membuat simpulan materi yang sudah dipelajari.

Evaluation

- Guru mengadakan tes siklus I.

c. Penutup

- Guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan mengucap salam.

3. Siklus II Pertemuan Pertama

a. Pendahuluan

- Guru mengucap salam kemudian mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru mengulang kembali materi

pertemuan sebelumnya tentang konsep sistem persamaan linear dua variabel.
- Guru menyampaikan tujuan belajar.
- Guru memberikan gambaran melalui pemanfaatan situasi nyata untuk mempelajari konsep persamaan linear dua variabel.

b. Inti

Engagement
- Guru memberikan sebuah contoh sistem persamaan linear dua variabel.

Exploration
- Berdasarkan contoh, guru mengkondisikan peserta didik untuk berdiskusi menentukan nilai masing-masing variabel yang paling tepat.
- Guru mengarahkan peserta didik melalui diskusi kelompok tentang penyelesaian SPLDV dengan metode substitusi.

Explanation
- Peserta didik menyampaikan hasil pekerjaannya.
- Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berani mempresentasikan hasil pekerjaannya.

Elaboration
- Guru mengarahkan kepada peserta didik untuk memahami konsep menentukan penyelesaian SPLDV dengan metode eliminasi berdasarkan permasalahan sebelumnya.

Evaluation
- Peserta didik menjawab soal-soal yang telah disiapkan guru.

c. Penutup
- Guru membimbing peserta didik merangkum isi pembelajaran.
- Guru menginformasikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucap salam penutup.

4. Siklus II Pertemuan Kedua

a. Pendahuluan
- Guru memberi salam kemudian memeriksa kehadiran peserta didik.
- Guru mengulang materi pertemuan sebelumnya tentang konsep penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel.
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan gambaran melalui pemanfaatan situasi nyata untuk mempelajari konsep persamaan linear dua variabel.

b. Inti

Engagement
- Guru memberikan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan dengan SPLDV. Berikut permasalahannya : Harga 2 buku tulis dan satu pensil Rp5.000,00. Sedangkan harga satu buku

tulis dan 2 pensil Rp4.000,00.

Exploration

- Berdasarkan permasalahan, guru meminta kepada peserta untuk berdiskusi.

Explanation

- Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- Guru memberi penghargaan peserta didik yang sudah berani menyampaikan hasil pekerjaannya.

Elaboration

- Guru mengarahkan kepada peserta didik untuk memahami konsep penerapan SPLDV berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukannya.

Evaluation

- Guru mengadakan tes siklus II.

c. Penutup

- Guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan mengucap salam.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar dilihat dari ketekunannya saat mengerjakan tugas. Pada kondisi awal, peserta didik masih terlihat malas-malasan dalam mengerjakan tugas, namun pada siklus kedua peserta didik dalam menghadapi tugas sebagian besar menyelesaikan dengan baik dan penuh tanggung jawab. Peserta didik tampak belum menunjukkan kemandirian dalam mengerjakan tugas. Pada siklus kedua, peserta didik lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas.

Peserta didik sudah menggunakan perhatian sepenuhnya untuk mendengarkan penjelasan dari guru atau mendengarkan temannya yang berpendapat jika dibandingkan dengan kondisi awal yang sebagian besar peserta didik masih belum mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri.

Aktivitas ulet dalam menghadapi kesulitan dapat diamati melalui keuletan peserta didik saat menemui kesulitan dan tidak menyerah jika menghadapi kesulitan belajar dengan bertanya kepada teman atau guru.

Tabel : Data motivasi belajar peserta didik tiap siklus

No	Motivasi Peserta Didik	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tekun dalam menghadapi tugas	11	42,31	16	61,54	23	88,46
2	Mandiri dalam mengerjakan tugas	12	46,15	20	76,92	24	92,31
3	Perhatian dalam pelajaran	20	76,92	25	96,15	26	100
4	Ulet dalam menghadapi kesulitan	3	11,54	6	23,08	11	42,31
	Rata-rata motivasi belajar peserta didik		44,23		64,42		80,77

Berdasarkan tabel tersebut tampak adanya peningkatan dari setiap siklus. Rata-rata motivasi belajar kondisi awal 44,23% menjadi 20,19% di siklus I dan 80,77% pada

siklus II. Terjadi peningkatan 36,54% dari kondisi awal.

Dari hasil penelitian didapat data nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I untuk kompetensi pengetahuan materi persamaan linear dua variabel adalah 70,96 dengan ketuntasan 69,23%. Sedangkan pada siklus II, rata-rata 72,69 dengan ketuntasan 76, 92%.

Histogram Rata-rata Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan

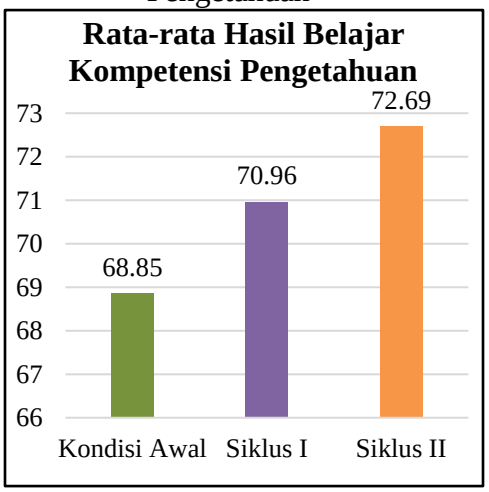

Histogram Ketuntasan Klasikal Kompetensi Pengetahuan

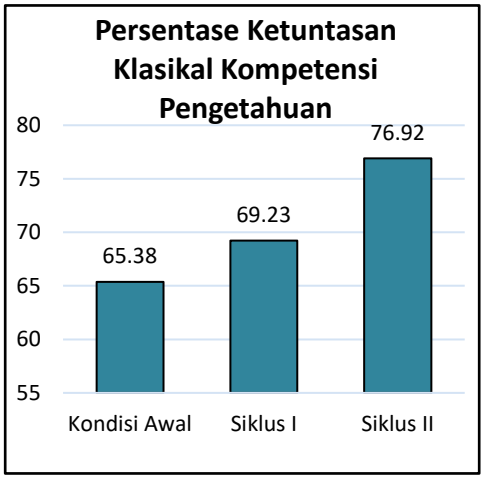

Nilai rata-rata kelas untuk kompetensi keterampilan materi persamaan linear dua variabel siklus I adalah 73,58 dengan ketuntasan klasikal 65,38%. Sedangkan siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar kompetensi keterampilan peserta didik adalah 78,00 dengan ketuntasan belajar 76,92%.

Histogram Rata-rata Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan

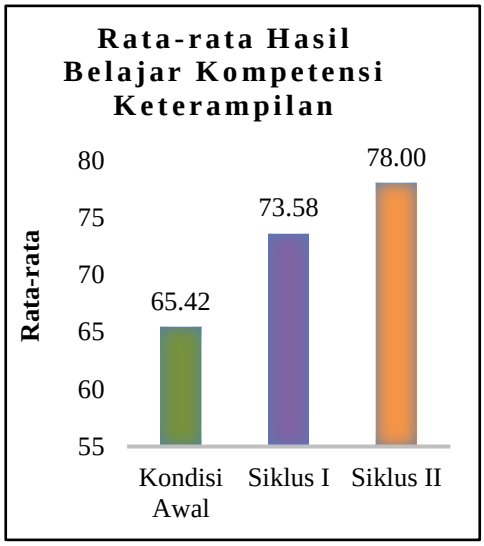

Histogram Ketuntasan Klasikal Kompetensi Keterampilan

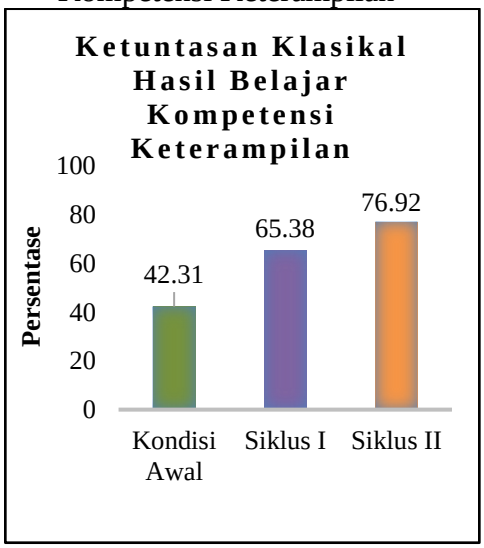

Simpulan

Simpulan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan model *learning cycle* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika materi persamaan linear dua variabel pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Miri kabupaten Sragen semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.

   Rata-rata persentase motivasi belajar peserta didik saat kondisi awal 44,23% meningkat menjadi 64,42% pada siklus I dan siklus II menjadi 80,77%, sesuai dengan yang diharapkan yaitu di atas 75%.

2. Penerapan model *learning cycle* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi persamaan linear dua variabel pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Miri kabupaten Sragen semester I Tahun pelajaran 2021/2022. Nilai rata-rata kelas hasil kompetensi pengetahuan pada kondisi awal adalah 68,85 dan meningkat menjadi 70,96 pada siklus I dan siklus II meningkat menjadi 72,69. Terdapat peningkatan sebesar 5,58% dari kondisi awal. Ketuntasan klasikal kondisi awal 65,38% meningkat menjadi 69,23% pada siklus I dan 76,92% pada siklus II. Mengalami peningkatan 11,54% dari kondisi awal. Hal tersebut terbukti di akhir penelitian dapat memenuhi target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70%. Sedangkan rata-rata kelas kompetensi keterampilan pada kondisi awal 65,42 meningkat menjadi 73,58 pada siklus I dan 78,00 pada siklus II. Ketuntasan klasikal kondisi awal 42,31% meningkat menjadi 65,38% pada siklus I dan siklus II menjadi 76,92% atau mengalami peningkatan 34,61%. Hal tersebut terbukti di akhir penelitian dapat mencapai ketuntasan klasikal sebesar 76,92% sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70%.

Daftar Pustaka

As'ari, Abdur Rahman, dkk. 2017. *Matematika SMP/MTs Kelas VIII Semester 2 Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressinso.

Pinto, L.E. dkk. 2014. *95 Strategi Pengajaran*. Jakarta: Indeks.

Santoso. 2005. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.

Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta :

Bumi Aksara.
Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara.